

**HUBUNGAN PEMBERIAN *REWARD* DAN
PUNISHMENT DENGAN MOTIVASI BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV MIT NURUL ISLAM NGALIYAN
SEMARANG TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh :

IFFA QORRI AINA (123911052)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iffa Qorri Aina

NIM : 123911052

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang yang berjudul :

**HUBUNGAN PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DENGAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MIT
NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN
2016/2017**

Secara keseluruhan adalah hasil peneliti / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 5 Juni 2017

Pembuat pernyataan



Iffa Qorri Aina
NIM: 123911052



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017**

Penulis : Iffa Qorri Aina

NIM : 123911052

Jurusan : SI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah telah diujikan pada sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 19 Desember 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua

(Caris)

Dr. Hj. Sukasih, M. Pd
NIP.196702021992032001

Sekretaris

Titik Rahmawati, M. Ag
NIP.197101222005012001

Pengji I

H. Fakrur Rozi, M. Ag
NIP.196912201995031001

Pengji II

Kristi Liana Purwanti, M. Pd
NIP.198107182009122001



(Signature)
Hj. Malikhatul Hidayah, S. T, M, Pd
NIP.19830415 200912 2 006

NOTA DINAS

Semarang, 5 Juni 2017

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment
Dengan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MIT
Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran
2016/2017**

Nama : Iffa Qorri Aina

NIM : 123911052

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

Pembimbing



H. Malikhatul Hidayah, S. T, M, Pd
NIP.19830415 200912 2 006

ABSTRAK

Judul : **Hubungan Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Dengan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017**

Penulis : **Iffa Qorri Aina**

NIM : 123911052

Pemberian *Reward* dan *Punishment* berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian *Reward* dan *Punishment* dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki dasar pendapat dari beberapa ahli bahwa pemberian *Reward* dan *Punishment* berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Penelitian ini di laksanakan pada kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas IV, dengan sampel sebanyak 26 siswa. Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu variabel pemberian *reward* dan *punishment*, serta variabel motivasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket, observasi, dan wawancara.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi satu prediktor dapat diketahui bahwa persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = 17,941 + 0,766X$ sedangkan untuk menguji signifikansi dari persamaan regresi yaitu Harga F_{reg} diperoleh sebesar 9,8973 yang dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 4,26 Karena $F_{reg} = 9,8973 > F_{tabel} 4,26$ maka signifikan. Selanjutnya berdasarkan perhitungan koefisien determinasi sebesar 29,20%. Hasil tersebut menunjukkan berarti terdapat hubungan pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar IPA siswa kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para guru maupun orang tua, terutama dalam memberikan dorongan dan semangat kepada para siswa agar senantiasa meningkatkan belajarnya.

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi huruf – huruf Arab Latin dalam Skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I, Nomor 158 / 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	s}	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	`
ص	s}	ى	y
ض	d}		

Bacaan Mad:

a>= a panjang

i>= i panjang

u>= u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017” dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing umat manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syariat.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski sesungguhnya masih banyak dijumpai kekurangan. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak pihak yang banyak membantu dan memberikan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. H. Raharjo, M.Ed.,St.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Fakrur Rozi, M. Ag.

3. Dosen Pembimbing Hj. Malikhatul Hidayah, S. T, M. Pd yang telah dengan sabar dan tekun serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Dosen wali Prof. Dr.H.Moh. Erfan Soebahar,M.Ag yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan selama masa kuliah.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang Bapak Dian Utomo, S. HI, M. Pd bapak dan Ibu Dewan Guru, serta Karyawan di lingkungan MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang yang telah memberikan bantuan dengan sepenuhnya kepada penulis untuk memberikan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan pengumpulan data.
7. Ayahanda Bapak Achmad Thohar dan Ibunda tersayang Ibu Mu'aniqoh, yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus ikhlas mendoakan agar cepat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini serta saudaraku tersayang, Mu'izzul Umam, Anni Nur Atiqoh, dan adek Lintang Binnabi Ahamada, Hayyan Haqqi Hafidz, Affan Fayyadh Maheswara yang selalu menjadi penyemangat penulis.

8. Sahabat terbaikku Waffada Arief Najjiyya, Atina Mustafida, Fifi Alifiah Hidayah Muni', dan Faizatul Dina yang selalu menemaniku dalam suka dan duka.
9. Teman-teman PGMI angkatan 2012, PPL, seperjuangan yang selalu memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada mereka semua. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Semoga yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Semarang, 5 Juni 2017

Peneliti,

Iffa Qorri Aina
NIM: 123911052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB – LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Pembahasan Tentang <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> .	
a. Pengertian <i>Reward</i>	9
b. Syarat-syarat Pemberian <i>Reward</i>	13
c. Macam-Macam <i>Reward</i>	14
d. Pengertian <i>Punishment</i>	16
e. Beberapa Petunjuk dalam Pemberian	

<i>Punishment</i>	20
f. Syarat-syarat <i>Punishment</i>	22
g. Macam-Macam <i>Punishment</i>	23
2. Motivasi Belajar.....	24
a. Pengertian Motivasi Belajar	24
b. Teori Motivasi Belajar	29
c. Fungsi Motivasi dalam Belajar	30
d. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	31
3. Belajar.....	32
a. Pengertian Belajar	32
b. Teori-Teori Belajar.....	33
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	34
4. IPA	36
5. Materi Pembelajaran IPA.....	37
a. Pengertian Gaya	37
b. Pengaruh Gaya Terhadap Benda	37
B. Kajian Pustaka	40
C. Kerangka Berpikir	42
D. Hipotesis	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Populasi Penelitian	50
D. Variabel dan Indikator Penelitian	51

E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	65
B. Analisis Data	66
1. Analisis Pendahuluan.....	66
2. Analisis Uji Hipotesis	71
3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
4. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Tabel Validitas Butir Angket Pemberian *Reward* dan *Punishment*
- Tabel 3.2 Tabel Validitas Butir Angket Motivasi Belajar
- Tabel 3.3 Tabel Analisis Regresi Sederhana
- Tabel 4.1 Tabel Sarana dan Prasarana MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang
- Tabel 4.2 Tabel Kualitas Pemberian *Reward* dan *Punishment*
- Tabel 4.3 Tabel Kualitas Motivasi Belajar
- Tabel 4.4 Tabel Koefisien Korelasi Antara X dan Y
- Tabel 4.5 Tabel Ringkasan Hasil Analisis Varian Garis Regresi

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 DAFTAR RESPONDEN
- LAMPIRAN 2 KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN
PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
- LAMPIRAN 3 KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN
MOTIVASI BELAJAR
- LAMPIRAN 4 HASIL ANGKET VARIABEL X
- LAMPIRAN 5 HASIL ANGKET VARIABEL Y
- LAMPIRAN 6 UJI VALIDITAS *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
- LAMPIRAN 7 UJI VALIDITAS MOTIVASI BELAJAR
- LAMPIRAN 8 TABEL NILAI r PRODUCT MOMENT
- LAMPIRAN 9 NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F
- LAMPIRAN 10 SERTIFIKAT OPAK
- LAMPIRAN 11 PIAGAM KKN
- LAMPIRAN 12 SURAT IZIN RISET
- LAMPIRAN 13 SURAT BUKTI PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia, dengan pendidikan manusia bisa berbudaya.

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang baik dan berbudi pekerti yang luhur menurut cita-cita dan nilai-nilai dari masyarakat, serta salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsa salah satu yang dapat digunakan dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan adalah melakukan proses belajar dan mengajar, dan dalam merumuskan proses belajar mengajar itu dibutuhkan pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan formal.

Dalam proses pendidikan sangat panjang, sepanjang usia manusia hidup dimuka bumi ini. Dengan kata lain, bahwa pendidikan adalah kehidupan. Artinya, pendidikan adalah segala pengalaman belajar di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan

individu. Proses kehidupan umat manusia adalah sama dan sebangun dengan proses pendidikan itu sendiri. Sebagaimana proses kehidupan memerlukan pengawas, mempersyaratkan pertanggung jawaban dan memperoleh balasan, demikian pula adanya proses pendidikan. Maka penggunaan alat pendidikan *reward* dan *punishment* ini dapat dilakukan pada semua manusia sebagai peserta didik, dan tidak menutup kemungkinan pula bagi seorang pendidik.

Dengan adanya metode pembelajaran, diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun, dalam kenyataannya masih ada siswa yang tidak fokus pada pelajaran, untuk itu diperlukan metode yang sesuai dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun salah satu alat pendidikan yang dapat digunakan oleh guru MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang adalah pemberian *reward* dan *punishment*. Dengan menerapkan alat pendidikan berupa *reward* dan *punishment* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan alat pendidikan *reward*, akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dengan diberikan *punishment* ini diharapkan dapat menertibkan siswa yang mengganggu dalam proses belajar mengajar. Dan dengan melalui *punishment* tersebut kiranya dapat mencegah berbagai pelanggaran terhadap peraturan atau sebagai tindakan peringatan keras yang seperlunya muncul rasa takut terhadap ancaman hukuman. Kedua alat pendidikan ini dapat menimbulkan motivasi.

Sehingga siswa akan antusias dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar memang sangat penting diterapkan metode *reward* dan *punishment* sebagai salah satu metode pembelajaran.

Salah satu ayat yang berkenan dengan pemberian ganjaran atau pahala bagi yang beramal shalih (berbuat baik), adalah:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧٠﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ

ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٧١﴾

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.¹

Reward dan *punishment* merupakan dua bentuk alat pendidikan dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya. Kedua alat pendidikan ini sudah cukup lama dikenal dalam dunia pendidikan. Tidak hanya dalam dunia pendidikan, dalam dunia kerja pun kedua metode ini sering kali digunakan. Namun, selalu terjadi perbedaan pandangan, mana yang lebih diprioritaskan antara *reward* dan *punishment*.

Dalam pembelajaran, guru mempunyai pengaruh yang cukup besar, bukan hanya pada prestasi pendidikan anak, tetapi juga pada sikap anak di sekolah dan terhadap kebiasaan belajar

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim Spesial For Woman ...*, hlm. 19.

pada umumnya. Namun, guru juga dapat melumpuhkan kemampuan anak merusak motivasi, harga diri. Bahkan guru yang sangat baik atau yang sangat buruk dapat mempengaruhi anak lebih kuat dari pada orang tua. Karena guru lebih berkesempatan untuk merangsang atau menghambat motivasi anak. Guru mempunyai tugas mengevaluasi pekerjaan, sikap, dan perilaku anak.

Memotivasi peserta didik menjadi tanggung jawab seorang pendidik. Karena pendidikan atau guru adalah yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Motivasi berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Motivasi adalah sebuah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan sepenuh hati. Motivasi dapat berupa dorongan pada setiap tindakan. Motivasi juga dapat berupa tujuan yang hendak dicapai. Peran motivasi tidak diragukan dalam belajar. Jika motivasi intrinsik tidak dimiliki dalam diri siswa, maka motivasi ekstrinsik diharapkan dapat menjadi solusi untuk terwujudnya tujuan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga tercapai apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut.

Motivasi memang faktor yang penting bagi seorang peserta didik. Tidak ada artinya peserta didik pergi ke sekolah

tanpa motivasi belajar. Untuk bermain-main yang lama di sekolah adalah bukan waktu yang tepat. Untuk mengganggu teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik. Maka, anak didik datang ke sekolah bukan untuk itu semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak di kemudian hari.² Motivasi digunakan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Perubahan-perubahan yang dilakukan manusia untuk dapat menyesuaikan dan akhirnya untuk mendapatkan kepuasan disebut dinamika manusia. Tugas guru dalam memberikan motivasi anak ialah mengingat adanya dinamika anak dan membimbing dinamika anak. Maksudnya ialah supaya anak yang belajar dalam membentuk dinamika manusia ini tidak melalui pengalaman-pengalaman yang kurang baik.³

Salah satu karakteristik yang membedakan manusia dari makhluk lainnya adalah kapasitasnya untuk belajar. Memang benar bahwa makhluk lain pun mempunyai kemampuan untuk belajar, akan tetapi tidak setinggi tingkat kemampuan manusia. Bahkan sesungguhnya dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan yang diraih oleh seseorang sangat ditentukan oleh kemampuannya belajar. Belajar berarti antara lain berusaha mengetahui hal-hal

² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 148.

³Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 72.

baru, teknik baru, metode baru, cara berpikir baru, dan bahkan juga perilaku baru.⁴

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Nurul Islam Ngaliyan, Semarang merupakan madrasah yang cukup besar dengan fasilitas yang cukup lengkap. MIT Nurul Islam juga sudah terakreditasi. MIT Nurul Islam juga mempunyai siswa yang cukup banyak, yaitu 16 kelas. Setiap kelas rata-rata diisi 26 siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis adakah hubungan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar IPA kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Pemberian *reward* dan *punishment* merupakan salah satu bentuk alat pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar secara ekstrinsik. Dengan pemberian *reward* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sedangkan dengan pemberian *punishment* diharapkan dapat menertibkan siswa yang mengganggu dalam proses belajar mengajar. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM SISWA KELAS IV MIT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2016/2017.”

⁴Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 106.

B. Rumusan Masalah

“Adakah Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.”

D. Manfaat Penelitian

Dari judul tersebut dapat diambil beberapa manfaat penelitian yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai hubungan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa.
2. Menambah dan memperluas pengetahuan khususnya mengenai pemberian *reward*, *punishment*, dan motivasi belajar siswa.

3. Untuk mengetahui hubungan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa, khususnya, di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.
4. Untuk mengetahui bentuk *reward* dan *punishment* yang efektif bagi siswa, khususnya di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.
5. Untuk melatih siswa agar lebih semangat memahami dan menguasai pelajaran IPA.
6. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA meningkat.
7. Motivasi belajar siswa pembelajaran IPA meningkat.
8. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar IPA.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembahasan Tentang *Reward* dan *Punishment*

a. Pengertian *Reward*

Reward artinya hadiah, penghargaan atau imbalan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, hadiah adalah pemberian, ganjaran (pemenang perlombaan, sayembara, dan sebagainya).¹

Dalam konsep pendidikan, hadiah adalah salah satu alat pendidikan untuk mendidik anak-anak agar mereka merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapat hadiah. Dalam Islam, metode reward dikenal dengan istilah pahala. Pahala adalah bentuk penghargaan dari Allah SWT kepada umat manusia yang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh, misalnya: shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya.

Pada bahasa Arab, *reward* diistilahkan dengan *tsawab*. Kata ini banyak ditemukan dalam Al-Qur'an, khususnya ketika membicarakan tentang apa yang akan diterima oleh seseorang, baik di dunia dan di akhirat dari

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Bahasa Indonesia Kamus*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008. Hlm. 501.

amal perbuatannya. Kata *tsawab* selalu diterjemahkan kepada balasan yang baik. Sebagaimana salah satu diantaranya dapat dilihat dalam firman Allah SWT pada surat Ali Imron, ayat 148.

﴿الْحَسِيبِينَ تُحِبُّ وَاللَّهُ الْأَخْرَةَ ثَوَابٍ وَحُسْنِ الدُّنْيَا ثَوَابٍ اللَّهُ فَفَاتَهُمْ﴾

karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan. (Q.S. Ali Imran: 148)²

Kata *tsawab* identik dengan ganjaran yang baik. Seiring dengan hal ini, maka yang dimaksud dengan *tsawab* dalam kaitannya pendidikan Islam adalah pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku baik dari anak didik.

Sedangkan *reward* menurut istilah ada beberapa hal, diantaranya adalah: Menurut Ngalim Purwanto *reward* adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.³ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah *reward* adalah sesuatu

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim Spesial For Woman ...*, hlm. 68.

³M, Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.182.

yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cenderamata.⁴

Hadiah merupakan tindakan pendidik yang fungsinya memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai oleh peserta didik. Hadiah dalam hal ini tidak harus selalu berwujud barang. Anggukan kepala dengan wajah berseri, menunjukkan jempol si pendidik, sudah merupakan suatu hadiah, yang pengaruhnya besar sekali, seperti memotivasi, menggembirakan, dan menambah kepercayaan dirinya.⁵

Selanjutnya, guru bermaksud juga supaya dengan pemberian *reward* itu anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk berbuat yang lebih baik lagi.

Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi para peserta didik. Metode ini bisa menghubungkan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 150.

⁵Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 175.

perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi, *reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.

Adanya kemauan karena motivasi yang didapat oleh peserta didik. Motivasi ini tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.⁶ Dalam pembelajaran guru harus berupaya membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi secara optimal. Sehingga pemberian *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) sebagai salah satu teknik pendidikan yang sering dipergunakan.

Al-Ghazali dalam kitabnya *Tahdzib Al-Akhlak wa Mu'ajalat Amradh al-Qulub* mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah atau intensif dengan sesuatu yang menggembirakan, atau ditujukan pujian

⁶Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 241.

kepadanya di depan orang-orang sekitarnya.⁷ Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah, dan sebagainya, mungkin efektif bagi sebagian siswa, tetapi metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi. Namun demikian, penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.

Beberapa pengertian di atas, dapat diambil satu kesimpulan bahwa pemberian hadiah merupakan salah satu bentuk alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk peserta didik sebagai suatu pendorong, penyemangat, dan motivasi agar peserta didik lebih meningkatkan prestasi hasil belajar sesuai yang diharapkan. Jadi, maksud reward itu yang terpenting bukanlah hasilnya yang dicapai seorang anak, melainkan dengan hasil yang telah dicapai itu, guru bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras.

b. Syarat-Syarat Pemberian *Reward*

Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu:

- 1) Untuk memberikan *Reward* yang pedagogis, perlu sekali seorang guru mengenal betul murid-muridnya, dan tahu menghargai dengan tepat.

⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 320.

- 2) *Reward* yang diberikan kepada seorang murid janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi murid yang lain yang merasa pekerjaannya kurang baik, tetapi tidak mendapat *reward*.
- 3) Memberikan *reward* hendaklah hemat.
- 4) Jangan memberi *reward* dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum murid menunjukkan prestasi kerjanya.
- 5) Guru harus harus berhati-hati memberikan *reward*, jangan sampai *reward* yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.⁸

Berdasarkan pendapat di atas, agar pemberian *reward* dapat dilakukan dengan baik, maka guru harus memahami syarat-syarat pemberian *reward* dengan baik. Dengan demikian kebermaknaan dari pemberian *reward* akan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

c. **Macam-Macam *Reward***

Untuk menentukan *reward* dan *punishment* yang baik diberikan kepada anak merupakan suatu hal yang sangat sulit. *Reward* dan *punishment* sebagai alat pendidikan banyak sekali macamnya.

Berikut ini adalah macam-macam dari *reward*⁹:

⁸M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis ...*, hlm. 184.

⁹Syarif Hade Masyah, Anwar Soleh Hambali, *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini*, (Jakarta: Mustaqim, 2002), hlm. 144.

1) Pujian yang Baik

Seorang guru yang sukses hendaknya memberi pujian kepada siswanya ketika ia melihat tanda yang baik pada perilaku siswanya itu, atau pada kesungguhannya. Pada seorang murid yang telah memberikan jawaban dari persoalan yang dilontarkannya, ia mengatakan: “jawaban yang kamu berikan baik sekali,” “semoga Allah memberkahimu”. Kalimat-kalimat lembut seperti ini selalu memberi motivasi bagi siswa dan memperkuat semangat maknawi dalam jiwanya.

2) Pemberian Hadiah-hadiah Material

Karakter seorang anak pasti menyukai mendapat hadiah material. Ia pun pasti akan berusaha keras untuk mendapatkannya. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya merespon kesenangan anak tersebut dan memberikan hadiah-hadiah tersebut pada beberapa kesempatan yang tepat.

3) Berdo'a

Seorang guru hendaknya memberi motivasi dengan do'a kepada siswanya yang rajin atau sopan beretika atau rajin shalat. Guru tersebut mendo'akannya dengan mengatakan: “semoga Allah selalu memberitaufiq,” “saya berharap masa depan cemerlang”. Dan untuk siswa yang kurang rajin atau tidak melakukan hal yang baik, maka si guru mendo'akannya dengan mengatakan: “semoga Allah memberimu petunjuk dan memperbaikiimu”.

4) Papan Prestasi

Di antara yang sangat bermanfaat sekali adalah di sekolah terdapat papan prestasi yang besar yang diletakkan di tempat strategis. Pada papan itu, dicatat nama-nama siswa berdasarkan prestasinya dalam perilaku, kerajinan, kebersihan, atau yang lainnya. Pengumuman ini memberikan motivasi pada para siswa untuk meneladani teman-temannya itu, sampai namanya dapat tercatat dalam papan itu.

5) Menepuk Pundak

Pada saat salah seorang siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan pelajaran, atau menyampaikan hafalannya, atau memecahkan suatu masalah, maka seorang guru hendaknya mau menepuk pundak siswa tersebut pada saat ia melaksanakan tugasnya itu dengan baik. Ini dilakukan untuk memberi motivasi padanya.

6) Memberi Pesan

Ini bisa dilakukan dengan cara seorang guru memberi pesan kepada siswa-siswanya dan guru-guru yang lain mengenai seorang siswa yang berprestasi dengan kebaikan, dimana itu menjadi motivasi buat siswa tersebut dan teman-temannya yang akan meneladaninya dalam kesungguhan dan akhlakunya.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini menggunakan *reward* yang berbentuk pujian, penghormatan, hadiah, serta tanda penghargaan. Penghargaan tersebut akan membuat motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

d. Pengertian *Punishment*

Sementara *punishment* diartikan sebagai hukuman. Hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun, hukuman dapat menjadi alat motivasi atau pendorong untuk mempergiat belajar anak. Anak akan berusaha untuk mendapatkan tugas yang menjadi tanggung jawabnya agar terhindar dari hukuman.

Hukuman adalah motivasi yang negatif. Hukuman didasarkan atas rasa takut. Takut adalah motif yang kuat. Ini dapat menghilangkan inisiatif. Ada

kemungkinan dapat terjadi hambatan total. Hukuman merupakan motivasi yang paling tua digunakan dalam pendidikan.¹⁰ Menghukum adalah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak didik dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasanya, untuk menuju ke arah perbaikan.¹¹

Hukuman merupakan salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan. Hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan peserta didik. Tidak seperti akibat yang ditimbulkan oleh ganjaran, hukuman mengakibatkan penderitaan atau keduakaan bagi anak yang menerimanya. Bila teladan tidak mampu, dan begitu juga nasihat, maka waktu itu harus diadakan tindakan tegas. Tindakan tegas tersebut adalah hukuman. Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diperlukan. Ada orang-orang baginya teladan dan nasehat saja sudah cukup, tidak perlu lagi ada hukuman dalam hidupnya. Tetapi manusia itu tidak sama seluruhnya. Diantara mereka ada yang perlu dikerasi sekali-sekali. Hukuman bukan pula

¹⁰Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 76.

¹¹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan ...*, hlm. 176.

tindakan yang pertama terbayang oleh seorang pendidik, dan tidak pula cara yang didahulukan.¹²

Punishment (hukuman) juga dijelaskan dalam Al-Qur'an. Berikut ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang *punishment*.

﴿يَعْمَلُونَ كَانُوا إِيمَانًا وَأَرْجُلُهُمْ وَإَيْدِيهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ عَلَيْهِمْ تَشْهَدُ يَوْمَ﴾

pada hari (ketika), lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan (Q.S. an-Nuur: 24)¹³

Maksud dari ayat diatas adalah bentuk pertanggung jawaban yang dimaksud akan berimplikasi kepada bentuk paling akhir dari penghargaan dan hukuman yang akan diterima manusia kelak, yaitu surga sebagai reward dan neraka sebagai punishment.

Pada saat penerapan *punishment*, haruslah disadari bahwa peserta didik memiliki kesiapan yang berbeda-beda dalam hal kecerdasan atau respon yang dihasilkan dari penerapan *punishment* tersebut. Ada peserta didik bertemperamen tenang dan ada pula yang bertipe emosional, yang semuanya disebabkan oleh

¹²Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun (Bandung: PT Alma'arif, 1984), hlm. 341.

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim Spesial For Woman ...*, hlm. 352.

berbagai macam faktor, seperti genetika, lingkungan dan kematangan yang berbeda. Berdasarkan perbedaan itu, maka berbeda pulalah jenis *punishment* yang diterapkan. Ada yang cukup dengan sindiran, ada yang perlu dipandang dengan muka masam, ada yang harus dibentak, dan ada yang pula harus dipukul.

1) Tujuan dan teori hukuman

Tujuan pemberian hukuman bermacam-macam. Itu berarti ada tujuan tertentu yang ingin dicapai dari pemberian hukuman. Dalam perspektif pedagogis, hukuman dilaksanakan dengan tujuan untuk melancarkan jalan tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran. Tetapi dalam perspektif hukum atau sosio-antropologis, hukuman dilaksanakan dengan tujuan untuk pembalasan, perbaikan, perlindungan, ganti rugi, atau menakut-nakuti.¹⁴

Tujuan dari menghukum adalah menghentikan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan menggunakan metode yang memberikan efek jera, baik secara biologis maupun psikis. Dari berbagai tujuan itulah akhirnya menciptakan teori-teori hukuman, sebagai berikut:

- a) Teori pembalasan
Menurut teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan yang telah dilakukan seseorang.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 199.

- b) Teori perbaikan
Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menghentikan kejahatan atau membetulkan kesalahan.
- c) Teori perlindungan
Menurut teori ini, hukuman untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar.
- d) Teori ganti kerugian.
Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk mengganti kerugian akibat dari kejahatan atau pelanggaran.
- e) Teori menakuti.
Menurut teori ini, hukuman untuk menimbulkan perasaan takut kepada yang melanggar.¹⁵

Dalam pendidikan, maksud guru memberikan hukuman bermacam-macam. Hal ini sangat berkait erat dengan teori-teori tentang hukuman.

Fungsi dari hukuman adalah untuk mendidik. Siswa diajarkan untuk berperilaku yang benar dan yang salah akan dikenakan hukuman. Hukuman diberikan untuk perbaikan agar siswa tidak mengulangi perilaku yang salah.

e. Beberapa Petunjuk dalam Pemberian *Punishment*

Dalam memberikan hukuman, sebaiknya memperhatikan petunjuk-petunjuk sebagai berikut:

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif ...*, hlm. 199.

- 1) Guru harus menghukum kesalahan yang sungguh-sungguh saja.
- 2) Hindari tindakan yang mengancam dan menakut-nakuti. Rasa takut terhadap sesuatu dapat menimbulkan pengaruh yang tidak baik pada jiwa seorang anak.
- 3) Dalam menghukum, hendaklah guru berperasaan halus. Jangan menghukum waktu guru sedang marah, atau terdorong oleh keangkupan atau perasaan lain.
- 4) Dalam menghukum, hendaklah bersikap adil
- 5) Hukuman dan pelanggaran sedapat-dapatnya harus ada hubungannya. Sebagai contohnya, memecahkan barang > disuruh menggantinya.
- 6) Hukuman yang diberikan hendaknya dapat menimbulkan rasa tanggung jawab pada anak

William Stern membedakan tiga macam hukuman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman itu.¹⁶

- 1) Hukuman Asosiatif

Umumnya orang mengasosiasikan antara hukuman dan kejahatan atau pelanggaran, antar penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan.

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis ...*, hlm. 190.

2) Hukuman Logis

Hukuman ini dipergunakan terhadap anak-anak yang telah besar. Dengan hukuman ini, anak mengerti, hukuman itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatannya yang tidak baik. Anak mengerti bahwa ia mendapat hukuman itu adalah akibat dari kesalahan yang diperbuatnya.

3) Hukuman Normatif

Hukuman normatif adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu, dan mencuri. Hukuman normatif erat hubungannya dengan pembentukan watak anak-anak.

f. Syarat-syarat *Punishment*

M. NgalimPurwanto menjelaskan syarat-syarat hukuman pedagogis antara lain:

- 1) tiap hukuman hendaknya dapat dipertanggung jawabkan
- 2) Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki
- 3) Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam
- 4) Jangan menghukum pada waktu kita sedang marah
- 5) Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu
- 6) Jangan melakukan hukuman badan

- 7) Hukuman tidak boleh merusak hubungan baik antara guru dan siswa
- 8) Perlu adanya kesanggupan memberi maaf dari guru.¹⁷

Agar pemberian hukuman berjalan dengan baik, maka guru harus benar-benar memahami syarat-syarat pemberian hukuman dengan baik. Dengan demikian, pemberian hukuman akan dapat dipertanggung jawabkan, tidak menimbulkan kesan negatif pada siswa, dan tak merusak hubungan baik antara guru dan siswa.

g. Macam-macam *Punishment*

- 1) Menasehati dan Memberi Arahan
- 2) Bermuka Masam
- 3) Membentak
- 4) Melarang Melakukan Sesuatu
- 5) Berpaling
- 6) Tidak Menyapa
- 7) Teguran

Hukuman diberikan secara *preventif* dan *represif*. Hukuman secara *preventif* ini adalah untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran, yaitu dengan menakut-nakuti dan memberikan larangan bagi siswa. Hukuman *represif* yang dilakukan diberikan dengan memberikan tugas merangkum materi pembelajaran dan mempermalukan siswa yang tidak disiplin.

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis ...*, hlm. 191.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *motif*, dalam bahasa Inggris adalah *motivation*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motivasi sangat penting dalam menentukan terwujudnya perbuatan yang direncanakan.

Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.¹⁸

Motivasi belajar merupakan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.¹⁹ Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai

¹⁸Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 320.

¹⁹Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 26.

dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi adalah dorongan atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang agar memiliki kemauan untuk bertindak. Dorongan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan meningkatkan upah kerjanya, *reward*, dan imbalan yang berupa bonus tertentu, aturan-aturan dan sanksi yang ketat bagi para pelanggar aturan dan sebagainya.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan pengertian motivasi secara umum adalah suatu proses yang mempengaruhi seseorang untuk menentukan besar kecilnya kesungguhan seseorang dalam bertindak, dimulai dengan adanya perubahan energi pada pribadi, ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Setiap perbuatan yang dilakukan manusia baik yang disadari (rasional) atau yang tidak disadari (naluri)

²⁰Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 272.

pada dasarnya merupakan sebuah wujud untuk menjaga sebuah keseimbangan hidup.²¹

Motivasi ini tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.²² Dalam jaringan rekayasa pedagogis harus berupaya membuat anak mau dan dapat belajar atas dorongan sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi secara optimal. Sehingga pemberian *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) sebagai salah satu teknik pendidikan yang sering di dipergunakan.

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang motivasi belajar adalah surat Al-Mujadalah ayat 11.

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٌ الْعِلْمَ أَوْ تَوَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ



²¹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: KENCANA, 2004), hlm. 179.

²²Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 241.

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. al-Mujadilah: 11)²³

Ayat ini memotivasi untuk menuntut ilmu, karena orang beriman yang berilmu berada beberapa derajat di atas orang yang tidak berilmu. Dalam Al-Qur'an dan Hadist, dapat di jumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang Islam untuk selalu belajar. Anjuran menuntut ilmu tersebut disertai dengan faktor-faktor pendukung untuk meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu faktor utama adalah motivasi, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya.

Saat kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat dicapai. Motivasi belajar bisa timbul karena faktor intrinsik ataupun faktor ekstrinsik. Motivasi yang bersumber dari intrinsik maupun ekstrinsik dapat bersifat positif, dan

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim Spesial For Woman ...*, hlm.

dapat berupa negatif. Oleh sebab itu, untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan seseorang dalam belajar, peran guru sebagai motivator professional sangat dibutuhkan dalam menggerakkan atau mendorong siswa memahami faktor-faktor motivasi tersebut. Begitu pula peran orang tua juga sangat dibutuhkan, sehingga bisa menjadi daya penggerak, pendorong supaya siswa bersemangat untuk belajar.

Peran motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²⁴ Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat diumpamakan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas.

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dan semangat, atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Dalam dunia belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan,

²⁴Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 243.

maka akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa, dan motivasi ini selalu bertalian dengan suatu tujuan.²⁵

b. Teori Motivasi Belajar

Banyak teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa. Elliot dkk. mengemukakan empat teori yang saat ini banyak dianut, yaitu:

1) Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Menurut teori ini, orang termotivasi terhadap suatu perilaku karena ia memperoleh pemuasan kebutuhan.²⁶

2) Teori Kognitif Bruner

Bagi Bruner, untuk membangkitkan motivasi adalah *discovery learning*. Siswa dapat melihat makna pengetahuan, keterampilan, dan sikap bila mereka menemukan semua itu sendiri.²⁷

3) Teori Kebutuhan Berprestasi

McClelland menyatakan bahwa individu yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi adalah mereka

²⁵Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 250.

²⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 154.

²⁷ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan...* hlm. 154.

yang berupaya mencari tantangan, tugas-tugas yang cukup sulit, dan ia mampu melakukannya dengan baik.²⁸

4) Teori Atribusi

Teori ini bersandar pada tiga asumsi dasar. *Pertama*, orang ingin tahu penyebab perilakunya dan perilaku orang lain, terutama perilaku yang penting bagi mereka. *Kedua*, mereka tidak menetapkan penyebab perilaku mereka secara random. *Ketiga*, penyebab perilaku yang ditetapkan individu memengaruhi perilaku berikutnya.²⁹

5) Teori Skinner

Menurut Skinner, perilaku dibentuk dan dipertahankan oleh konsekuensi. Konsekuensi dari perilaku sebelumnya memengaruhi perilaku yang sama. Dengan kata lain, orang termotivasi untuk menunjukkan atau menghindari suatu perilaku karena konsekuensi dari perilaku tersebut. Konsekuensi ada dua, yaitu konsekuensi positif yang disebut *reward*, dan konsekuensi negatif yang disebut *punishment*.

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting perannya. Motivasi diartikan penting tidak

²⁸ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan...* hlm. 155.

²⁹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan...* hlm. 155.

hanya bagi pelajar, tetapi juga pendidik, dosen, maupun karyawan sekolah.³⁰

- 1) Mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu.
- 2) Penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang dipunyai atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah pada tujuan yang dipilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut.
- 3) Memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme.

Disamping itu, ada juga fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

d. Macam-Macam Motivasi Belajar

Macam motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

³⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru ...*, hlm. 320.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang secara alamiah dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri.

Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motivasi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam setiap orang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri, misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, yang berupa hadiah, pujian, penghargaan, maupun hukuman.

3. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah biasa dengan semua lapisan masyarakat. Menurut Drs. Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³¹

Menurut Sardiman dkk, belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga liang lahat.³²

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Teori-Teori Belajar

Teori belajar dimunculkan oleh para psikolog pendidikan, setelah mengalami kesulitan untuk menjelaskan proses belajar secara menyeluruh. Berikut ini adalah teori-teori belajar.

1) Teori Belajar Behaviorisme

Belajar menurut teori ini adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi stimulus dan respon. Dengan kata lain adalah perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon.

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13.

³²Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1.

2) Teori Belajar Kognitif

Merupakan suatu teori yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri.

3) Teori Belajar Humanistik

Proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Teori ini menekankan pentingnya isi dari pada proses belajar.

4) Teori Belajar Sibernetik

Menurut teori ini, belajar adalah pengolahan informasi. Sekilas teori ini mempunyai kesamaan dengan teori kognitif yang mementingkan proses.

5) Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut teori ini, pengetahuan bukan merupakan kumpulan fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, ataupun lingkungan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Selain cara belajar, ada faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Berikut faktor-faktor tersebut.

1) Kemampuan Pembawaan

Kemampuan pembawaan akan mempengaruhi belajar anak. Anak yang mempunyai kemampuan pembawaan yang lebih akan lebih mudah dan lebih cepat belajar dari pada anak yang mempunyai kemampuan yang kurang.

2) Kondisi fisik orang yang belajar

Orang yang belajar tidak terlepas dari kondisi fisiknya. Anak yang sering sakit prestasinya menurun. Anak yang cacat misalnya kurang pendengaran, prestasinya juga kurang jika dibandingkan dengan anak yang normal. Maka perlu diperhatikan kondisi fisik anak yang belajar.

3) Kondisi psikis Anak

Kondisi psikis yang kurang baik banyak sebabnya, mungkin karena sakit, mungkin disebabkan situasi rumah, keadaan keluarga, dan lainnya. Maka perlu dijaga supaya kondisi psikis orang yang belajar dipersiapkan sebaik-baiknya, agar dapat membantu belajarnya.

4) Kemauan Belajar

Adanya kemauan dapat mendorong belajar, dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlemah belajar.

5) Bimbingan

Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Bimbingan dapat menghindarkan kesalahan dan memperbaikinya. Keefektifan bimbingan ini tergantung dari macam-macam tugas dan kebutuhan dari orang yang belajar. Karena ini dapat mencegah kesalahan yang bisa timbul dan mengakibatkan adanya putus asa.³³

Faktor-faktor tersebut mempengaruhi seseorang dalam belajar, maksudnya dapat mendorong atau menghambat seseorang dalam belajar. Sehingga faktor-faktor tersebut menjadi faktor yang menghambat atau memberi motivasi dalam belajar.

³³Mustaqim, dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm.63.

4. IPA

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.

IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Hakikat pembelajaran IPA didefinisikan sebagai ilmu tentang alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap.³⁴

Menurut Rustaman bahwa tujuan pembelajaran IPA selain untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya, juga ditujukan untuk meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan, kebanggaan nasional, dan kebesaran serta kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan keterampilan proses untuk memperoleh

³⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 167.

konsep-konsep IPA dan menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah.³⁵

5. Materi Pembelajaran IPA

a. Pengertian Gaya

Ketika kamu mendorong atau menarik sesuatu, tarikan atau dorongan itu disebut gaya. Kamu dapat melakukan banyak hal dengan memberikan gaya terhadap benda. Misalnya, kamu membuka pintu dengan mendorongnya dan menutup pintu dengan menariknya.

b. Pengaruh Gaya terhadap Benda

1) Gaya Benda

Gaya dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak. Dalam kegiatan sehari-hari, banyak sekali contoh gaya yang menyebabkan benda diam menjadi bergerak. Salah satu contohnya adalah kuda menarik delman. Jika tidak ditarik kuda, delman tetap diam.

Untuk membuat benda diam menjadi bergerak dibutuhkan besar gaya yang cukup. Jika gaya yang diberikan tidak cukup, benda diam akan tetap diam. Misalnya, seorang anak kecil tidak dapat menggerakkan bus mogok, walaupun ia telah

³⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 293.

mendorong dengan sekuat tenaga. Bus mogok akan bergerak jika didorong beberapa orang dewasa.



Benda diam dapat digerakkan jika dikenai besar gaya yang cukup. Misalnya, dinding rumah roboh jika didorong oleh lima atau sepuluh orang dewasa. Akan tetapi, dinding rumah akan sangat mudah dirobohkan jika didorong bulldoser. Bulldoser mampu memberikan gaya yang cukup besar untuk merobohkan tembok.

Gaya yang diberikan pada benda bergerak memberikan hasil yang bermacam-macam, benda bergerak dapat menjadi diam jika diberikan gaya. Bola yang dilempar melambung dapat berhenti (diam) saat ditangkap.

Benda bergerak dapat menjadi berubah arah jika dikenai gaya. Bola yang melambung dapat berubah arah saat ditepis oleh penjaga gawang. Hal ini

terjadi jika benda dihadang saat sedang bergerak kencang.

Benda bergerak juga dapat bergerak makin cepat jika mendapat tambahan gaya. Meja, misalnya, akan bergeser dengan cepat jika orang yang mendorongnya makin banyak. Semakin banyak orang yang mendorong, semakin besar gaya yang diberikan.

2) Bentuk Benda

Bentuk suatu benda dapat berubah jika dikenai gaya. Perubahan bentuk tersebut bergantung pada besar kecilnya gaya. Beberapa contoh berikut menjelaskan bahwa gaya mengubah bentuk suatu benda.

Tanah liat merupakan bahan lunak yang dapat digunakan untuk membuat berbagai benda, seperti pot bunga, genting, dan gelas. Tanah liat dapat berubah bentuk menjadi berbagai benda karena mendapat gaya tekanan dari jari-jari kita. Contoh lainnya adalah mobil yang ditabrak akan berubah bentuk. Ketika ditabrak, mobil mendapat gaya dorong dari mobil lainnya sehingga bagian mobil yang mendapat gaya dorongan akan berubah bentuk.³⁶

³⁶ V. K. Sally dan Septi Oktavia, *Belajar Sains*, (Jakarta: Yudhistira, 2013), hlm. 81.

B. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pemberian *reward*, *punishment*, kreativitas, dan motivasi belajar ataupun yang berhubungan dengan *reward* atau hadiah sendiri maupun *punishment* atau hukuman sendiri sudah beberapa kali dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan tersebut membantu penulis dalam memperoleh gambaran mengenai penelitian pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar yang akan dilaksanakan oleh penulis. Hal penting lain yang dapat didapatkan dari penelitian lain adalah penelitian yang telah dilaksanakan dapat dijadikan pedoman dalam penelitian penulis sehingga penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merupakan penelitian yang lebih baik daripada penelitian sebelumnya.

1. “Penerapan Hukuman Fisik Terhadap Santri, Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Ciawigebang Kuningan”, yang ditulis oleh Uji Wiramiharji tahun 2010. Dalam kajian judul tersebut, menekankan pemberian hukuman fisik yang pedagogis sebagai salah satu instrumen pengukuran pendidikan bagi kualitas fungsional edukatif peserta didik yang tidak mengikuti peraturan sekolah, dalam hal ini hukuman adalah vaksinasi dini dalam kontek mendidik yang layak diberikan kepada yang bersalah dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar dan perbaikan serta motivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan dua variabel, menunjukkan nilai 0,42. Itu bisa dikategorikan sebagai hubungan yang sedang dan cukup. Pada signifikan 5% diperoleh 2,042. Dengan t hitung = 2,75 dan t tabel = 2,04 atau t hitung > t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan hukuman fisik terhadap santri hubungannya dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih.³⁷

2. Skripsi Sabti Nur Megasari, NIM A 510 110 125, mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III SD N Pandansari Warungasem Batang Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan: $Y = 0,33 + 0,59 X_1 + 0,62 X_2$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA. Hal ini berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa t hitung > t tabel, yaitu $3,194 > 1,753$ dan SR sebesar 50,11% dan SE sebesar 32,57% (2) Minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA. Hal ini berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa t hitung > t tabel, yaitu $3,290 > 1,753$, dan SR sebesar 49,89% dan SE sebesar 32,42% (3) Motivasi dan

³⁷Uji Wiramiharji, *Penerapan Hukuman Fisik Terhadap Santri, Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Ciawigebang Kuningan*, (Kuningan:IAIN Latifah Mubarokiyah, 2010), hlm. i.

minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA. Hal ini berdasarkan uji F diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $9,56 > 3,74$.³⁸

C. Kerangka Berpikir

Pemberian *reward* dan *punishment* memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini bisa dijadikan sebuah strategi yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan menggerakkan motivasi belajar siswa yang berasal dari luar siswa. Hal ini dikarenakan terdapat kebutuhan yang dimiliki oleh siswa yang mampu dipengaruhi oleh pemberian *reward* dan *punishment* yaitu kebutuhan penghargaan.

Reward dan *punishment* ini terdiri dari berbagai bentuk, bukan hanya sekedar memberikan hadiah yang bersifat materi seperti uang atau permen dan juga bukan hanya memberikan hukuman berupa kontak fisik seperti memukul atau menampar. Tanpa disadari, *reward* dan *punishment* ternyata memiliki berbagai bentuk. Sekedar memberikan ucapan penyemangat dan memberi teguran yang membangun, itu merupakan salah satu bentuk *reward* dan *punishment* yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa.

³⁸Sabti Nur Megasari, *Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III SD N Pandansari Warungasem Batang Tahun Ajaran 2014/2015*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm. xvi.

Motivasi belajar yang dipengaruhi oleh pemberian *reward* dan *punishment* juga memiliki peranan yang penting. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang mampu menggerakkan siswa dalam melakukan proses belajar sehingga siswa menjadi lebih semangat dan giat dalam belajar.

Motivasi belajar siswa dapat berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa memang lebih baik dari motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Akan tetapi, tidak semua siswa mampu membangkitkan motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Jika hal ini yang terjadi, maka peranan motivasi yang timbul dari luar diri siswa perlu diterapkan. Guru merupakan pihak utama yang perlu membangkitkan motivasi belajar siswa dari luar diri siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, kesimpulan yang didapatkan yaitu terdapat hubungan pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar IPA, khususnya pada siswa kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Dalam hal belajar siswa akan berhasil belajarnya kalau dalam dirinya ada kemauan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Di dalam Motivasi terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Dengan cita-cita atau aspirasi ini diharapkan siswa dapat belajar dan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi

diri. Dengan kemampuan siswa, kecakapan dan keterampilan dalam menguasai mata pelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar.

Kondisi siswa, dimana siswa yang dalam keadaan fit akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kebalikan dengan siswa yang sedang sakit atau banyak persoalan maka siswa tersebut tidak akan mempunyai gairah dalam belajar. Disamping itu, kondisi lingkungan siswa yang berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan juga mendukung adanya semangat dalam belajar. Misalkan dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Selain itu, melalui unsur-unsur dinamis dalam belajar yakni dengan siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup dan yang terakhir adalah pembelajar yang baik berkat bimbingan, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajar. partisipasi dan teladan dalam memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya membelajarkan siswa.

Meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dan juga meninjau proses belajar menuju hasil belajar, ada langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu belajar siswa dirumuskan dalam lima kategori diantaranya adalah informasi verbal, dalam hal ini siswa harus

mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Kemudian dalam keterampilan intelek, siswa harus mampu menunjukkan kemampuannya dengan lingkungan hidup, mampu bersaing dengan dunia luar. Di samping itu ada juga strategi kognitif, siswa harus mampu menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri khususnya bila sedang belajar dan berfikir. Siswa mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerik berbagai anggota badan secara terpadu merupakan kategori dalam hal keterampilan motorik. Dan yang terakhir dan penting adalah sikap, siswa mampu bersikap positif terhadap sekolah karena sekolah merupakan proses menuju masa depannya.

D. Hipotesis

Hipotesis bisa diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.³⁹ Selain itu Hipotesis juga dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

³⁹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 84

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Cet. 15, hlm. 110

H₀: Tidak terdapat hubungan pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar IPA siswa kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

H_a: Terdapat hubungan pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar IPA siswa kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif, sehingga dalam menganalisis datanya digunakan analisis statistik dengan rumus korelasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan pada penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan pada:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang yang beralamat Jln. Honggowongso No. 5-7 Ngaliyan Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, yaitu pada 03 sampai 18 Januari 2017.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹

¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 61.

Jika jumlah populasi terlalu besar, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari jumlah total populasi. Sedangkan untuk jumlah populasi kecil, sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengumpulan data. Dalam penelitian ini adalah meneliti seluruh peserta didik kelas IV B MIT Nurul Islam Ngaliyan yang berjumlah 26 siswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Independen)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah pemberian *reward* dan *punishment*.

Berikut adalah indikator dari *Reward*:

- a. Guru memiliki kepribadian yang bisa menjadi teladan dan contoh
- b. Guru memberi hadiah sebagai pendorong semangat belajar
- c. Guru memberi imbalan, baik berupa materi maupun nilai dan angka yang bagus, juga sikap yang baik serta perhatian dari guru

Adapun indikator dari *Punishment* adalah:

- a. Guru memberikan hukuman berupa sanksi bersifat teguran, kecaman, dll.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berikut adalah indikator dari motivasi:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
- c. Adanya harapan dan cita-cita
- d. Penghargaan dan penghormatan atas diri
- e. Adanya lingkungan yang baik
- f. Adanya kegiatan yang menarik²

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Dalam teknik pengumpulan data ini digunakan angket untuk memperoleh data dari siswa tentang pemberian *reward* dan *punishment* yang dihubungkan dengan motivasi belajar IPA pada peserta didik kelas IV B di MIT Nurul Islam Ngaliyon Semarang tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 3.1
Tabel validitas butir pemberian *reward* dan *punishment*

No	Kriteria	Nomor Butir	Jumlah
----	----------	-------------	--------

²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), hlm,10.

1	Valid	2, 3, 4, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30	24
2	Tidak Valid	1, 6, 7, 8, 17, 29	6
Jumlah			30

Tabel 3.2
Tabel validitas butir motivasi belajar

No	Kriteria	Nomor butir	
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	27
2	Tidak valid	16	1
Jumlah			28

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai profil Madrasah, data siswa, dan data-data lain yang bersifat dokumen.

3. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat

indera.³ Dilihat dari segi pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan. Karena peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang pelaksanaan pemberian reward dan punishment di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

4. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Wawancara ini menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek atau responden untuk memperoleh informasi tentang pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru kelas IV B yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁴Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisa data tersebut dapat

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 199.

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 207

diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok dan diadakan kategorisasi untuk dianalisa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu analisis terhadap data yang berbentuk angka dengan perhitungan secara statistik untuk mengukur pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar IPA siswakesel IV B MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka peneliti menggunakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini digunakan untuk mengolah data hasil angket, kemudian dimasukkan dalam tabel yang akan diberi skor pada tiap alternatif jawaban yang menjadi acuan dalam penelitian. Maka langkah awal yang diambil adalah mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif.

Data yang diperoleh melalui angket, kemudian dianalisa dengan bentuk angka dengan cara memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket yang telah

diberikan kepada responden dengan menggunakan *Skala Likert*.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Adapun jawaban dari setiap item soal diberi skor sebagai berikut:

Untuk item angket positif

- 1) Skor 4 untuk jawaban sangat setuju
- 2) Skor 3 untuk jawaban setuju
- 3) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
- 4) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

Untuk angket negatif

- 1) Skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju
- 2) Skor 3 untuk jawaban tidak setuju
- 3) Skor 2 untuk jawaban setuju
- 4) Skor 1 untuk jawaban sangat setuju

Penskoran dibuat dalam bentuk pilihan ganda, kemudian dijadikan sebagai dasar penghitungan statistik pada langkah berikutnya.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan total skor untuk seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Untuk menentukan validitas angket digunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya peserta didik yang dianalisis

X = skor item tiap nomor

Y = jumlah skor total

ΣXY = jumlah perkalian X dan Y

Hasil analisis perhitungan validitas item soal (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan harga kritik $r_{product\ moment}$,

padataraf signifikan 5% dengan $N=23$. Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut dikatakan tidak valid. Item soal validitas yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan. Sedangkan item soal angket yang valid digunakan sebagai alat untuk memperoleh data.

Perhitungan dibantu dengan menggunakan Microsoft Excel. Instrumen penelitian diujikan kepada 26 siswa (responden) dengan taraf signifikan 5 %. maka didapatkan $r_{tabel} 0,413$.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁵Berdasarkan definisi tersebut, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid.

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukuran konsisten dan akurat. Jadi uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran

⁵ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) Cek. 15, hlm. 221.

dapat dipercaya. Untuk mencari reliabilitas keseluruhan item adalah dengan mengoreksi angka korelasi yang diperoleh menggunakan rumus Koefisiensi Alfa (Cronbach).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
- k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\Sigma \sigma_b^2$: Jumlah varian butir
- σ_t^2 : Varian total.⁶

Kemudian hasil r_{11} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan hargatabel r *product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5% dan n sesuai dengan jumlah butir soal. Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa butir soal tersebut reliabel.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen angket dilaksanakan terhadap 23 responden dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil uji reliabilitas angket tentang pemberian *reward* dan *punishment*

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, koefisien reliabilitas butir soal untuk pemberian *reward* dan *punishment* diperoleh $r_{11} = 0,952$, sedangkan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% dengan

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,... hlm. 239

$N = 23$ diperoleh $r_{tabel} = 0,413$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang reliabel. Sehingga butir soal instrumen pemberian *reward* dan *punishment* bisa digunakan.

2) Hasil uji reliabilitas angket tentang motivasi belajar

Untuk butir angket motivasi belajar diperoleh $r_{11} = 0,974$, sedangkan pada taraf signifikan 5% dengan $N = 23$ diperoleh $r_{tabel} = 0,413$, karena $r_{11} > r_{tabel}$ artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang reliabel. Sehingga butir soal instrumen motivasi belajar bisa digunakan

c. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Tujuan dilakukannya analisis adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Adapun cara menganalisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) dengan dicari melalui teknik regresi satu prediktor.

1) Mencari persamaan regresi

Untuk mempermudah penghitungan terlebih dahulu harus mencari $\sum x^2$, $\sum y^2$, $\sum xy$ dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

Setelah itu mencari persamaan regresinya dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} : subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : harga Y bila X = 0 (hargakonstan)

b : angka arah atau koefisien regresi.

X :subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.⁷

Dimana nilai a (konstanta), dan b (koefesien regresi) dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \text{ dan } a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Maka:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

2) Mencari varian garis regresi

Rumus yang digunakan untuk mencari varian garis regresi sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK \text{ reg}}{RK \text{ res}}$$

⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, ... hlm. 261

Keterangan:

F_{reg} = harga lambang F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu⁸

Sebelum mencari varian garis regresi, berikut ini langkah-langkah menentukan RK_{reg} dan RK_{res} melalui rumus sebagai berikut:

- a. $JK_{total} = \sum y^2$
- b. $JK_{reg} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$
- c. $JK_{res} = \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$
- d. $dk_{reg} = 1$
- e. $dk_{res} = N - 2$

Dimana nilai RK_{reg} dan RK_{res} diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{dk_{reg}}$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{dk_{res}}$$

Untuk mempermudah menghitung bilangan F maka dibuat tabel ringkasan analisis garis regresi sebagai berikut:

⁸SutrisnoHadi, *AnalisisRegresi*, (Yogyakarta: Andit, 2000), hlm. 13

Tabel 3.3

Tabel Ringkasan Hasil Analisis Varian Garis Regresi

Sumber Variasi	Db	JK	RK	Freg
Regresi	1	$\frac{\sum(xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK\ reg}{db\ reg}$	$\frac{RK\ reg}{RK\ res}$
Residu	N - 2	$\sum y^2 - \frac{\sum(xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK\ res}{db\ res}$	-
Total	N - 1	$\sum y^2$	-	-

Dari tabel di atas, hasil F_{reg} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Kemudian dimasukkan kedalam kaidah pengujian signifikansi, yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya signifikan tetapi $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya tidak signifikan.

- 3) Mencari koefisien determinasi dengan melakukan uji determinasi.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat menggunakan rumus *Product Moment*:

$$r^2 = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2 \sum y^2}$$

Kemudian untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel X terhadap variabel Y menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD : Koefisien Determinasi (%)

r^2 : Koefisien Korelasi⁹

4) Pembahasan

Dalam pembahasan digunakan untuk membandingkan nilai F hitung (F_h) dengan nilai F tabel (F_t) baik pada tabel signifikansi 5% atau 1% dengan kemungkinan :

- a) Jika $F_h > F_t$, maka signifikan (hipotesis diterima), berarti ada hubungan dari pemberian *Reward* dan *Punishment* dengan motivasi belajar IPA siswa kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.
- b) Jika $F_h < F_t$ maka non signifikan (hipotesis ditolak), berarti tidak ada hubungan pemberian *Reward* dan *Punishment* dengan motivasi belajar IPA siswa kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 230.

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa data tentang hubungan pemberian *Reward* dan *Punishment* dengan motivasi belajar IPA siswa kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Sebelum instrumen angket digunakan untuk penelitian maka perlu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hubungan pemberian *Reward* dan *Punishment* dengan motivasi belajar IPA siswa kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan yaitu menggunakan tipe angket pilihan ganda. Adapun jumlah item pertanyaan yang digunakan dalam uji coba instrumen angket sebanyak 58 item pertanyaan, yakni 30 item pertanyaan tentang pemberian *reward* dan *punishment* dan 28 item pertanyaan tentang motivasi belajar yang disebarkan kepada 23 siswa kelas V MIT Nurul Islam Ngaliyan.

Bentuk *reward* yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran IPA yaitu, yang dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar, akan mendapatkan *reward* berupa benda, bisa pensil, buku tulis, atau penggaris. Jika ada PR, dan siswa bisa mengerjakan dengan benar akan mendapatkan bintang prestasi. Dan jika ada siswa yang mendapat banyak *reward*,

maka pada akhir semester akan mendapatkan piagam penghargaan.

Sedangkan bentuk *punishment* pada pembelajaran IPA yaitu jika tidak mengerjakan PR, maka mengerjakan PR di luar kelas. Jika tidak bisa menyelesaikan tugas dengan benar, maka hukumannya bisa dengan guru bermuka masam, tidak menyapa, teguran, dan berpaling. Jika terdapat banyak siswa yang mendapatkan hukuman, maka hukuman yang diberikan adalah membersihkan lingkungan sekolah.

B. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

a. Data hasil angket tentang pemberian *reward* dan *punishment* (X)

Dari hasil uji coba instrument sebanyak 30 item pertanyaan, terdapat 24 item pertanyaan yang valid dan reliabel. Kemudian peneliti mengambil 24 item pertanyaan tersebut untuk disebarkan kepada 26 siswa kelas IV B sebagai responden penelitian.

Untuk mengetahui data tentang pemberian *reward* dan *punishment*, dapat dilihat pada lampiran 4 yang membuat nilai responden melalui angket yang telah peneliti sebar. Nilai tabel tersebut merupakan jumlah dari jawaban responden. Langkah selanjutnya adalah

menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan range:

- 1) Menentukan Range

$$R = 96 - 76$$

$$R = 20$$

- 2) Menentukan Banyaknya Kelas

$$k = 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 5,669412$$

Dibulatkan menjadi 6

- 3) Menentukan Panjang Kelas

$$P = 20/6$$

$$= 3,33$$

Dibulatkan menjadi 4

- 4) Menentukan Ujung Bawah

Ujung bawah kelas pertama adalah nilai minimum, yaitu 76.

- 5) Mencari Mean dan Standar Deviasi

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2307}{26} \\ &= 88,73\end{aligned}$$

Menghitung Standar Deviasi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum(X-\bar{X})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{545,115}{25}} \\
 &= \sqrt{21,80462} \\
 &= 4,669541
 \end{aligned}$$

- 6) Mencari Kualitas Variabel X (Pemberian *Reward* dan *Punishment*)

$$M + 1,5 SD = 88,73 + 1,5 (4,67) = 95,735$$

$$M + 0,5 SD = 88,73 + 0,5 (4,67) = 90,965$$

$$M - 0,5 SD = 88,73 - 0,5 (4,67) = 86,495$$

$$M - 1,5 SD = 88,73 - 1,5 (4,67) = 81,725$$

Tabel 4.1
Tabel kualitas pemberian *reward* dan *punishment*

Interval	Kriteria
> 96	Sangat Baik
91 – 95	Baik
86 – 90	Cukup
82 – 85	Kurang
< 81	Sangat Kurang

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa variabel X (pemberian *reward* dan *punishment*) termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 86-90 dengan nilai rata-rata 88,73.

- b. Data Hasil Angket Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji coba instrumen sebanyak 28 item pertanyaan, terdapat 27 item pertanyaan yang valid

dan reliabel. Kemudian peneliti mengambil 27 item pertanyaan tersebut untuk disebarikan kepada 26 siswa kelas IV sebagai responden.

Untuk mengetahui tentang data motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 5 yang memuat nilai responden melalui angket yang telah peneliti sebarikan.

Berdasarkan data pada tabel, langkah selanjutnya adalah menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan range:

- 1) Menentukan Range

$$R = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}$$

$$R = 104 - 77$$

$$R = 27$$

- 2) Menentukan Banyaknya Kelas

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$k = 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 5,669412$$

Dibulatkan menjadi 6

- 3) Menentukan Panjang Kelas

$$P = R/K$$

$$P = 27/6$$

$$= 4,76$$

- 4) Menentukan Ujung Bawah

Ujung bawah kelas pertama adalah nilai minimum, yaitu 77.

5) Mencari means dan Standar Deviasi

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{2402}{26} = 92,38\end{aligned}$$

Menghitung Standar Deviasi dengan rumus:

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum(Y-\bar{Y})^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{1096,154}{25}} \\ &= \sqrt{43,84615} \\ &= 6,62\end{aligned}$$

6) Mencari Kualitas Variabel Y (motivasi belajar)

$$M + 1,5 SD = 92,38 + 1,5 (6,62) = 102,31$$

$$M + 0,5 SD = 92,38 + 0,5 (6,62) = 95,69$$

$$M - 0,5 SD = 92,38 - 0,5 (6,62) = 89,07$$

$$M - 1,5 SD = 92,38 - 1,5 (6,62) = 82,45$$

Untuk mengetahui kualitas variabel motivasi belajar, perlu dibuat kualitas variabel motivasi belajar berikut:

Tabel 4.2
Tabel kualitas Motivasi Belajar

Interval	Kriteria
>102	Sangat Baik
95 - 101	Baik
89 - 94	Cukup
82 - 88	Kurang
< 81	Sangat Kurang

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar IPA di MIT Nurul Islam Ngaliyan termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 89-94 dengan nilai rata-rata 92,38.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan analisis yang dilakukan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah ada hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* (X) terhadap motivasi belajar (Y).

Tabel 4.3
Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
R-1	89	97	7921	9409	8633
R-2	88	96	7744	9216	8448
R-3	92	96	8464	9216	8832
R-4	88	96	7744	9216	8448
R-5	87	92	7569	8464	8004
R-6	76	77	5776	5929	5852
R-7	78	93	6084	8649	7254
R-8	90	98	8100	9604	8820
R-9	88	87	7744	7569	7656
R-10	85	78	7225	6084	6630
R-11	93	95	8649	9025	8835
R-12	93	92	8649	8464	8556
R-13	92	89	8464	7921	8188
R-14	93	99	8649	9801	9207
R-15	88	92	7744	8464	8096
R-16	90	81	8100	6561	7290
R-17	88	98	7744	9604	8624
R-18	96	104	9216	10816	9984

R-19	89	89	7921	7921	7921
R-20	93	89	8649	7921	8277
R-21	81	89	6561	7921	7209
R-22	86	90	7396	8100	7740
R-23	90	90	8100	8100	8100
R-24	89	97	7921	9409	8633
R-25	93	96	8649	9216	8928
R-26	92	102	8464	10404	9384
Jumlah	2307	2402	226099	223004	213549

Dari tabel di atas diketahui bahwa:

$$N = 26$$

$$\sum X = 2307$$

$$\sum Y = 2402$$

$$\sum X^2 = 226099$$

$$\sum Y^2 = 223004$$

$$\sum XY = 213549$$

Untuk mengetahui hipotesis tersebut, maka pada penelitian ini akan melakukan uji hipotesis satu persatu dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari Persamaan garis Regresi

Untuk mempermudah penghitungan terlebih dahulu harus mencari $\sum x^2$, $\sum y^2$, $\sum xy$ dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum X^2 = \sum X^2 - \frac{\sum X^2}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= 226099 - \frac{(2307)^2}{26} \\
&= 226099 - \frac{5322249}{26} \\
&= 226099 - 204701,885 \\
&= 545,115
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\Sigma Y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{\Sigma Y^2}{N} \\
&= 223004 - \frac{(2402)^2}{26} \\
&= 223004 - \frac{5769604}{26} \\
&= 223004 - 221907,846 \\
&= 1096,154
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\Sigma XY &= \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \\
&= 213549 - \frac{(2307)(2402)}{26} \\
&= 213549 - \frac{5541414}{26} \\
&= 213549 - 213131,3 \\
&= 417,692
\end{aligned}$$

Sehingga:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2) (\Sigma y^2)}} \\
&= \frac{417,692}{\sqrt{(545,115) (1096,15)}} \\
&= \frac{417,692}{\sqrt{499514,4}} \\
&= \frac{417,692}{773,001} \\
&= 0,540
\end{aligned}$$

Setelah itu mencari persamaan regresinya dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \text{ dan } a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Maka:

$$\begin{aligned} b &= \frac{\sum xy}{\sum x^2} \\ &= \frac{417,692}{545,115} \\ &= 0,766 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b\bar{X} \\ &= 92,38 - (0,766)(88,73) \\ &= 17,941 \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresinya adalah

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= a + bX \\ &= 17,941 + 0,766X \end{aligned}$$

b. Analisis Varian Garis Regresi

$$\begin{aligned} JK_{\text{total}} &= \sum y^2 \\ &= 1096,154 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{reg}} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= \frac{(274,962)^2}{1096,154} \\ &= \frac{174466,864}{545,115} \\ &= 320,0549257 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= 1096,154 - \frac{(274,962)^2}{545,115} \\
 &= 1096,154 - \frac{75603,848}{545,115} \\
 &= 1096,154 - 320,0549 \\
 &= 776,099
 \end{aligned}$$

$$dk_{reg} = 1$$

$$dk_{res} = N - 2 = 26 - 2 = 24$$

$$\begin{aligned}
 RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{dk_{reg}} \\
 &= \frac{320,0549257}{1} \\
 &= 320,0549
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{dk_{res}} \\
 &= \frac{776,099}{24} \\
 &= 32,3375
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\
 &= \frac{320,0549}{32,3375} \\
 &= 9,8973
 \end{aligned}$$

Tabel 4.4
Tabel Ringkasan Hasil Analisis Varian Garis Regresi

Sumber Variasi	Dk	JK	RK	F _{reg}	F _{tabel}	kesimpulan
Regresi	1	138,693	320,0549257	9,8973	4,26	Signifikan
Residu	24	777,653	776,099			
Total	25					

Dalam penelitian ini, $F_{\text{tabel}} 5\% = 4,26$. Kemudian dimasukkan kaidah pengujian signifikansi, yaitu $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka artinya signifikan, tetapi jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ artinya tidak signifikan. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} = 9,8973$ berarti signifikan, artinya hipotesis diterima, karena $F_{\text{hitung}} = 9,8973 > F_{\text{tabel}}(4,26)$ pada taraf signifikansi 5%.

c. Uji Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat menggunakan rumus:

$$r^2 = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2 \sum y^2}$$

Dengan diketahui:

$$\sum x^2 = 545,115$$

$$\sum y^2 = 1096,154$$

$$\sum xy = 417,692$$

Sehingga besarnya pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) yaitu:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{(417,692)^2}{(545,115)(1096,154)} \\ &= \frac{174466,9}{597530,3} \\ &= 0,29198 \end{aligned}$$

Dan besar pengaruh variabel X terhadap Y yaitu:

$$\begin{aligned} r^2 \times 100\% &= 0,2920 \times 100\% \\ &= 29,20\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antar variabel (X) pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar IPA siswa kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang ada;ah 29,20%. Adapun sisanya 70,80% adalah faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Tabel 4.5
Hasil Perbedaan Dua Rata-Rata

Sumber Variasi	Reward & Punishment	Motivasi
Jumlah	2402	2307
N	26	26
X	92,38	88,73
Varians (s^2)	6,05	4,67
Standart Deviasi	2,46	2,12

Dengan mengambil taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk = (26 - 2) = 24$ didapat $t_{tabel} = 2,064$. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian di atas diperoleh $t_{hitung} = 7,345$. Kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Karena pada penelitian ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* dengan

motivasi belajar. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah diketahui hasil perhitungan tersebut, untuk mengetahui signifikansi hubungan pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar IPA kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2016/2017 adalah dengan membandingkan harga F_{reg} dengan F_{tabel} taraf signifikan 5% dan taraf 1%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor dapat diketahui bahwa persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = 17,941 + 0,766X$, sedangkan untuk menguji signifikansi dari persamaan regresi yaitu Harga F_{reg} diperoleh sebesar 9,8973 yang dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 4,20 Karena $F_{reg} = 9,8973 > F_{tabel} = 4,26$ maka signifikan.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan koefisien determinasi sebesar 29,20%. Hasil tersebut menunjukkan berarti terdapat pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2017.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian pasti menemukan kendala dan hambatan. Itu semua bukan muncul

sebagai unsur kesengajaan. Namun karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Hasil penelitian ini telah dilakukan peneliti secara optimal, namun peneliti menyadari adanya keterbatasan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini dapat diajukan acuan awal bagi peneliti selanjutnya, adapun keterbatasan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berlaku bagi siswa di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, khususnya kelas IV B, dan tidak berlaku bagi siswa yang ada di sekolah lain.

2. Keterbatasan Waktu

Waktu memegang peranan penting dalam penelitian ini, adapun penelitian ini dilaksanakan dalam waktu yang singkat yaitu selama satu bulan. Tetapi dengan waktu yang singkat ini, penulis berusaha memanfaatkan sebaik-baiknya.

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur penelitian ini dapat selesai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan penelitian yang telah penulis laksanakan dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul "Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* Dengan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017", maka secara garis besar dari data lapangan dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor dapat diketahui bahwa persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = 17,941 + 0,766X$, sedangkan untuk menguji signifikansi dari persamaan regresi yaitu Harga F_{reg} diperoleh sebesar 9,8973 yang dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 4,26. Karena $F_{reg} = 9,8973 > F_{tabel} 4,26$ maka signifikan. Dengan demikian diketahui adanya korelasi yang cukup antara pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Setelah di uji hipotesis melalui t_{hitung} sebagaimana di atas maka hasil yang diperoleh kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} diketahui bahwa $t_{hitung} = 7,345$ dan $t_{tabel} (0,05) = 2,064$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga hubungan pemberian reward dan punishment dengan motivassi belajar IPA siswa kelas IV MIT Nuurl Islam Ngaliyan Semarang adalah signifikan.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan koefisien determinasi sebesar 29,20%. Hasil tersebut menunjukkan berarti terdapat hubungan pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar IPA siswa kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data, maka penulis menyumbangkan sedikit pemikiran yang berbentuk saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan dan meningkatkan ketertiban dalam proses pemberian *reward* dan *punishment*, sehingga guru termotivasi untuk menerapkan pemberian *reward* dan *punishment*.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* dengan intensitas teratur dan bertujuan, serta di atur dengan baik dan benar. Sehingga diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat, siswa lebih giat, semangat, dan antusias dalam pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Reward dapat lebih menarik perhatian, sehingga dapat lebih menimbulkan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M Sardiman, , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* .
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul karim Spesial For Woman*, Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andit, 2000.
- Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2012
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Khodijah, Nyayu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Masyah, Syarif Hade, Anwar Soleh Hambali, *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini*, Jakarta: Mustaqiim, 2002.
- Maunah, Binti, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Sabti Nur Megasari, *Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III SD N Pandansari Warungasem Batang Tahun Ajaran 2014/2015*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Dian Utami Ningsih, *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Puisi Siswa Kelas V MI Al-Muawanatul Khaeriyah Jakarta Barat*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014.

Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Purwanto, M Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun Bandung: PT Alma'arif, 1984.

Rohmah, Noer, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Sally, V. K. dan Septi Oktavia, *Belajar Sains*, Jakarta: Yudhistira, 2013.

Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: KENCANA, 2004.

Siagian, Sondang P., *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Sugiharto, dkk, *Teknik Sampling*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010,
Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*,
Jakarta: Kencana, 2013.

Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di
Bidang pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: KENCANA, 2011.

Lampiran 1

DAFTAR RESPONDEN

No	Nama	No	Nama
1	Alliya Aulia H.	14	Ivaldi Prima A.
2	Alvina Fatiha E.	15	Kayla Raya Kumala
3	Andiana Latifah A.	16	Kinesha Amanda J.
4	Arfellino Sulthan H.	17	Luthfun Nisa A.
5	Dzakky Al Firdaus	18	M. Akhtar Rijvi T.
6	Ernesht Ferdinant	19	M. Hanif S.
7	Ezra Nashif Al Bany	20	M. Ihsan Zaky P.
8	Fadhilah Rizqi M.	21	M. Najib Hasan
9	Fasta Biqa Nur K.	22	M. Syahrul F.
10	Fatah Aliyah	23	Nadhira Hanifati
11	Fathin Muhammad H.	24	Nisriana Imtiyasa
12	Gillbert Kahlil G.	25	Tsabita Intan
13	Hayya Hanin N.	26	Zuraida Desy K.

Lampiran 2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pemberian *Reward* dan *Punishment*

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
1.	Adanya penghargaan dari guru atas prestasi siswa	3, 4, 11	3
2.	Adanya pujian saat siswa melaksanakan tugas dengan baik	2	1
3.	Guru memberikan senyuman pada anak	14,17, 25	3
4.	Guru memberikan kata-kata manis saat proses belajar mengajar	1, 5, 10	3
5.	Guru memberikan hadiah berupa benda	21, 23, 24	3
6.	Siswa dapat berintrospeksi diri	6,12, 20, 27,30	5
7.	Siswa dapat berbuat lebih baik	7, 9, 29	3
8.	Siswa dapat mengevaluasi diri	8, 15, 18	3
9.	Siswa dapat menjaga harga diri	13, 16, 26, 28	4

ANGKET PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT

A. IDENTITAS

Nama :

Nomor Absen :

Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah nama, nomor absen, kelas, dan nama orang tua sebelum mengerjakan.
 2. Baca dengan teliti, kemudian jawablah pertanyaan tersebut dengan tanda (X) pada jawaban (a, b, c dan d) yang anda anggap sesuai.
 3. Kejujuran anda dalam menjawab pernyataan tidak akan mempengaruhi nilai raport dan jawaban serta identitas responden akan dirahasiakan.
-
1. Saya senang dengan perkataan-perkataan yang baik seperti “hebat!”, “luar biasa!”, “bagus sekali”, “kamu pintar!”.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
 2. Saya tidak senang dengan pujian seperti “waaaah kamu pintar sekali, besok ulangi lagi yaaa”, “bagus sekali pekerjaanmu, tetap pertahankan yaaa”, “kamu rajin sekali, 100 buat kamu”.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
 3. Saya tidak senang dengan papan prestasi yang dipajang di depan kelas seperti papan untuk menulis nama-nama siswa

yang berprestasi mingguan, papan untuk menulis nama-nama siswa yang baik, rajin, dan menjaga kebersihan.

- a. Sangat setuju c. tidak setuju
 - b. Setuju d. sangat tidak setuju
4. Saya senang dengan kartu atau sertifikat seperti sertifikat juara mingguan, medali, label siswa teladan, label siswa paling disiplin, kartu laporan mingguan, sertifikat tanda jasa.
- a. Sangat setuju c. tidak setuju
 - b. Setuju d. sangat tidak setuju
5. Saya senang dengan tulisan-tulisan yang baik seperti baik!, rapi!, bagus!, hebat!.
- a. Sangat setuju c. tidak setuju
 - b. Setuju d. sangat tidak setuju
6. Saya tidak senang dengan perkataan-perkataan kasar seperti kamu bodoh, kamu pemalas sekali, kamu kurang ajar, kamu sok pintar.
- a. Sangat setuju c. tidak setuju
 - b. Setuju d. sangat tidak setuju
7. Saya senang dengan penghapusan kegiatan seperti tidak boleh istirahat, berdiri didepan kelas, hormat pada bendera dari pagi sampai siang.
- a. Sangat setuju c. tidak setuju
 - b. Setuju d. sangat tidak setuju
8. Saya senang jika guru bermuka masam kepada saya.
- a. Sangat setuju c. tidak setuju
 - b. Setuju d. sangat tidak setuju
9. Saya tidak senang dengan kata-kata ancaman seperti “awas kamu nanti”, “tunggu pembalasan saya”, “jika tidak patuh, saya hajar nanti”, “saya tidak akan meluluskanmu”.

- a. Sangat setuju c. tidak setuju
b. Setuju d. sangat tidak setuju
10. Guru memberikan do'a yang baik kepada siswa yang disiplin dan rajin.
a. Sangat setuju c. tidak setuju
b. Setuju d. sangat tidak setuju
11. Guru memberikan sertifikat prestasi seperti sertifikat juara mingguan, sertifikat tanda jasa untuk siswa yang memiliki perilaku dan nilai yang baik selama satu bulan.
a. Sangat setuju c. tidak setuju
b. Setuju d. sangat tidak setuju
12. Saya senang dengan kartu dan sertifikat keburukan seperti kartu siswa termalas mingguan, sertifikat siswa terbandel bulanan, kartu siswa yang mendapat nilai buruk.
a. Sangat setuju c. tidak setuju
b. Setuju d. sangat tidak setuju
13. Guru tidak memberikan pujian kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan baik.
a. Sangat setuju c. tidak setuju
b. Setuju d. sangat tidak setuju
14. Guru memberikan simbol seperti ☺ (senyum) dan bintang kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar.
a. Sangat setuju c. tidak setuju
b. Setuju d. sangat tidak setuju
15. Guru memberikan peringatan kepada siswa yang membuat gaduh di kelas.
a. Sangat setuju c. tidak setuju
b. Setuju d. sangat tidak setuju

16. Guru menyuruh siswa berdiri di depan kelas karena tidak mengerjakan tugas.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
17. Guru memberikan simbol seperti ☺ (senyum) dan bintang kepada siswa yang mendapatkan nilai 0.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
18. Saya tidak bangga jika saya mendapatkan hadiah.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
19. Guru menampar siswa karena menjawab pertanyaan dengan benar.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
20. Guru menyuruh siswa berlari 10 kali di bawah panas matahari karena bermain sendiri ketika pelajaran.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
21. Jika ada teman saya yang mendapatkan hadiah seperti seperangkat alat tulis atau jam tangan, maka saya akan senang jika bisa seperti teman saya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
22. Guru menyuruh siswa menulis “saya kapok” sebanyak 200 kali kepada siswa yang berperilaku baik.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju

23. Ketika mendapatkan hadiah, saya akan melaporkannya kepada orang tua saya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
24. Ketika mendapatkan hadiah, saya akan berusaha untuk menjadi lebih baik lagi agar bisa mendapatkan hadiah lagi.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
25. Saya tidak senang ketika mendapat simbol-simbol seperti senyum ☺ atau bintang yang diberikan oleh guru ketika saya menjawab dengan benar
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
26. ketika teman saya mendapatkan hukuman, saya tidak ingin mencontoh perbuatan yang dilakukan teman saya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
27. Saya bangga jika saya mendapatkan hukuman.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
28. Saya tidak senang jika hukuman yang saya terima dilihat oleh teman-teman.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
29. Saya senang ketika mendapatkan simbol-simbol seperti murung atau silang yang diberikan oleh guru ketika saya menjawab dengan salah.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju

30. Jika dengan kegaduhan dalam pembelajaran bisa mendapatkan hukuman seperti disuruh berlari-lari di lapangan sebanyak 10 x, maka saya akan selalu membuat keributan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju

Lampiran 3

Kisi-kisi Instrumen penelitian Motivasi Belajar

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan	1, 3, 5, 7	4
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan	9, 19, 21, 27	4
3.	Adanya harapan dan cita-cita	8, 11, 12, 16, 18, 20, 25	7
4.	Penghargaan dan penghormatan atas diri	13, 14, 15	3
5.	Adanya lingkungan yang baik	3, 4, 22, 24	4
6.	Adanya kegiatan yang menarik	2, 6, 10, 17, 28	5

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

A. IDENTITAS

Nama :

Nomor Absen :

Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah nama, nomor absen, kelas, dan nama orang tua sebelum mengerjakan.
 2. Baca dengan teliti, kemudian jawablah pertanyaan tersebut dengan tanda (X) pada jawaban (a, b, c dan d) yang anda anggap sesuai.
 3. Kejujuran anda dalam menjawab pernyataan tidak akan mempengaruhi nilai raport dan jawaban serta identitas responden akan dirahasiakan.
1. Saya bangun pagi sebelum berangkat ke sekolah.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
 2. Saya asyik bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
 3. Saya tidak sarapan sebelum berangkat ke sekolah.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
 4. Saya mencatat materi yang diberikan oleh guru.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju

5. Saya berbuat gaduh sebelum pembelajaran dimulai.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
6. Saya tidak menyiapkan buku pelajaran sebelum pembelajaran.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
7. Saya meninggalkan kelas jika terjadi pergantian pelajaran.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
8. Saya menyiapkan buku pelajaran sesuai jadwal esok hari.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
9. Saya menyiapkan peralatan sekolah semalam sebelum saya berangkat sekolah.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
10. Saya bersikap acuh terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
11. Saya tidak berusaha untuk terlibat dalam tanya jawab dengan guru.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju.
12. Saya selalu mencoba mengkonsentrasikan perhatian terhadap pelajaran.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju

13. Saya mengajukan pendapat ketika guru mempersilahkan untuk berpendapat.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
14. Saya bangga ketika dapat berprestasi melebihi prestasi yang dimiliki oleh teman.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
15. Mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar adalah keinginan saya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
16. Saya tidak memiliki target dalam mencapai prestasi belajar.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
17. Jika malas, maka saya tidak masuk sekolah.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
18. Saya tidak merasa tertantang ketika teman saya mendapatkan prestasi tertinggi.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
19. Jika guru sudah lebih dulu berada di kelas, maka saya cenderung memilih tidak masuk.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
20. Saya bertanya kepada guru mengenai kesulitan belajar yang saya alami.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju

- | | | |
|--|-----------|------------------------|
| | b. Setuju | d. sangat tidak setuju |
|--|-----------|------------------------|
21. Untuk lebih memahami pelajaran, saya sempatkan belajar di rumah.
- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat setuju | c. tidak setuju |
| b. Setuju | d. sangat tidak setuju |
22. Saya mengikuti pelajaran di sekolah sampai jam pelajaran berakhir.
- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat setuju | c. tidak setuju |
| b. Setuju | d. sangat tidak setuju |
23. Saya tidak cepat putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar.
- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat setuju | c. tidak setuju |
| b. Setuju | d. sangat tidak setuju |
24. Saya merasa belajar di rumah itu tidak diperlukan.
- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat setuju | c. tidak setuju |
| b. Setuju | d. sangat tidak setuju |
25. Saya membiarkan saja kesulitan yang saya temukan dalam belajar.
- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat setuju | c. tidak setuju |
| b. Setuju | d. sangat tidak setuju |
26. Saya mengerjakan tugas dengan cara menyontek pekerjaan teman.
- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat setuju | c. tidak setuju |
| b. Setuju | d. sangat tidak setuju |
27. Saya mengerjakan tugas dengan cara menyontek pekerjaan teman.
- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat setuju | c. tidak setuju |
| b. Setuju | d. sangat tidak setuju |

28. Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh agar selesai.

a. Sangat setuju

c. tidak setuju

b. Setuju

d. sangat tidak setuju

Lampiran 4

Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pemberian Reward dan Punishment

No	Variabel	Indikator
1	Bentuk Reward	1. Reward verbal a. pujian
		2. Reward non verbal a. Gestural b. Pemberian benda c. Tanda penghormatan
2	Bentuk Punishment	Punishment verbal a. Menasehati b. Teguran c. Membentak
		Punishment non verbal a. Berpaling b. Tidak menyapa c. Bermuka masam d. Melarang melakukan sesuatu
3	Cara penggunaan Reward	1. Kepada individu siswa tertentu 2. Kepada kelompok siswa 3. Dilakukan segera 4. Variasi penggunaan
4	Cara penggunaan	1. Kepada individu siswa

	Punishment	tertentu 2. Kepada kelompok siswa 3. Dilakukan segera 4. Variasi penggunaan
--	-------------------	--

Lampiran 5

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	Jumlah pertanyaan
1.	Pemahaman terkait pemberian reward dan punishment	1, 2, 3, 4
2.	Pemberian reward dan punishment	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
3.	Hasil yang dikehendali	15

Lampiran 6

Hasil wawancara

no	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu mengetahui tentang pemberian reward dan punishment kepada siswa MIT Nurul Islam?	Ya. Kalau saya memberikan siswa sewaktu ulangan itu ya bintang sama verbal dan nonverbal. Verbal nonverbal itu kan sudah membudaya mbak.
2.	Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan reward?	Sesuatu yang didambakan oleh anak. Kalau namanya hadiah reward itu kan mbok mau bentuknya apapun anak pasti bangga dan senang mendapat itu, wong orang tua saja senang kalau dapat hadiah.
3.	Menurut ibu, apa tujuan dari pemberian reward dan punishment?	Tujuannya lebih ke motivasi, jadi biar anak lebih percaya diri, lebih berani, dan lebih berkembang seperti itu. Kalau untuk yang sudah berprestasi ya reward. Kalau yang belum bisa disiplin dapat punishment.
4.	Menurut ibu, apakah perlu guru memberikan reward dan punishment kepada siswa?	perlu sekali, karena itu motivasi.
5.	Apakah dalam pembelajaran, ibu memberikan reward dan punishment kepada siswa?	Iya, saya berikan.
6.	Apakah ibu segera memberikan reward ketika ada	Iya. Misalnya saya beri tugas, nanti yang selesai duluan nanti saya beri <i>reward</i> . Semuanya jadi terpacu untuk duluan, walaupun nanti semuanya

	siswa yang mengerjakan tugas dengan baik?	mengumpulkan semuanya ya saya kasih <i>reward</i> semuanya.
7.	Apa saja bentuk reward dan punishment yang biasa ibu berikan?	Ya kalau reward seperti bintang prestasi, benda-benda ya, pensil, kata-kata hebat pintar, cerdas, uang saku begitu. Kalau punishment biasanya saya bermuka masam, dan teguran.
8.	Apakah ibu juga memberikan penguatan kepada siswa yang bersikap baik dan sopan?	Iya, biasanya kalau misalnya habis membantu guru, nanti di kelas baru diulas lagi. Jadi intinya setiap hari itu anak-anak pasti ada untuk penguatan akhlaknya.
9.	Bagaimana respon siswa setelah ibu memberikan reward dan punishment?	Kalau untuk <i>reward</i> itu anak-anak itu semangat, jadi dia itu kalau bu nanti harus ada bintangnya ya. Itu anak-anak semangat sekali. Tapi kalau punishment mereka agak takut.
10.	Apakah ibu memiliki catatan khusus tentang keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas?	Heeh, kalau k13 itu setiap akhir tema kan itu nanti dirangkum, beda-beda itu misalnya tema ini yang dinilai kejujurannya, disiplin, kerja samanya begitu. Nanti tiap-tiap aspek itu ada juaranya begitu.
11.	Apakah ibu memberikan nilai lebih pada siswa yang rajin mengikuti kegiatan rutin seperti upacara, piket	kalau upacara itu ya saya hanya tanya siapa yang tertib, begitu evaluasinya. Nanti yang tidak tertib ya ada punishmentnya, saya biasanya kalau kelas 1 itu nulis janji seperti itu.

	harian, dan kegiatan ekstrakurikuler?	
12.	Kapan program pemberian piagam penghargaan mulai diberlakukan?	2 tahun ini.
13.	Apakah ibu memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai prestasi?	Ya kita membuat banyak kriteria memang sampai siswa itu mendapatkan sampai kita tahu kelebihan siswa.
14.	Menurut ibu, apakah pemberian piagam penghargaan dapat meningkatkan motivasi siswa?	Mungkin tidak begitu bisa dilihat ya kalau motivasi, soalnya diberikan di akhir tahun, kemudian dia kan naik kelas.
15.	Apa harapan ibu terhadap siswa MIT Nurul Islam untuk ke depannya terkait dengan pemberian reward dan punishment yang diselenggarakan?	Kalau untuk bintang prestasi, kemudian piagam penghargaan, sudah bagus artinya sudah terlaksana dengan baik ya semoga tetap berjalan, jangan dihentikan. Kalau saran ya kalau untuk pembuatan piagam itu guru-guru terkadang terburu-buru karena harus memikirkan nilai rapot, piagam juga monggo nanti disiapkan dari sekarang dari jauhjauh hari kita sudah melihat potensi siswa supaya nanti waktu pembagian itu kita sudah punya gambaran, karena biasanya fokus pada KBM itu kadang terlupa, ndadak, ya harus kerepotan karena mikir rapot juga banyak hal.

Lampiran 8

Hasil Angket Variabel (Y)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			
R01	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	97		
R02	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	96		
R03	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	96		
R04	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	96		
R05	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	92		
R06	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	77	
R07	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	93	
R08	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	98	
R09	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	2	87
R10	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	3	4	3	2	4	2	3	1	3	2	1	3	3	3	3	4	1	4	78	
R11	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	95
R12	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	92	
R13	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	89	
R14	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	99	
R15	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	92	
R16	4	2	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	81	
R17	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	98	
R18	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	104	
R19	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	1	4	89
R20	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	89	
R21	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	1	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	89	
R22	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	90	
R23	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	90
R24	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	97	
R25	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	96	
R26	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	102	

Lampiran 9

Uji Validitas *Reward* dan *Punishment*

KODE	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	
U-01	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	2	4	3	2	2	3	3	4	1	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	87	
U-02	1	3	2	3	3	4	2	4	1	3	3	2	2	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	88	
U-03	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	90	
U-04	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	92	
U-05	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	104	
U-06	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	84	
U-07	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
U-08	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	82	
U-09	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
U-10	3	3	3	3	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	90	
U-11	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
U-12	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	110
U-13	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	92	
U-14	3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	88	
U-15	1	3	3	3	4	4	1	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	89
U-16	3	3	3	3	4	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	89	
U-17	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	110
U-18	4	3	3	3	3	4	2	4	1	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	97
U-19	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	100
U-20	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	110
U-21	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	101
U-22	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	89
U-23	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
validitas	69	74	69	73	83	80	44	84	81	78	73	67	69	80	75	70	67	76	86	71	77	78	85	77	74	75	81	74	61	76	2227	
Rtabel	0,22	0,81	0,76	0,81	0,63	-0,11	0,65	0,37	0,78	0,83	0,7	0,45	0,61	0,83	0,78	0,37	0,9	0,53	0,71	0,84	0,51	0,53	0,53	0,75	0,87	0,72	0,47	0,18	0,83			
tes	Triak	Valid	Valid	Valid	Valid	Triak	Triak	Valid	Triak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Triak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Triak	Valid	

Lampiran 11

UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA		
ANTARA REWARD PUNISHMENT DAN MOTIVASI BELAJAR		
Sumber data		
Kelas	Reward Punishment	Motivasi Belajar
Jumlah	2402	2307
n	26	26
\bar{X}	92.38	88.73
Varians (s^2)	6.05	4.67
Standart deviasi (s)	2.46	2.16
Perhitungan		
S^2	$= \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$	$= \frac{(26-1)6.05 + (26-1)4.67}{26 + 26 - 2}$
S^2	$= 3.217135$	
S	$= 1.79$	
t_{hitung}	$= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$	$= \frac{92.38 - 88.73}{1.79 \sqrt{\frac{1}{26} + \frac{1}{26}}}$
	$= \frac{3.654}{0.497465}$	
t_{hitung}	$= 7.345$	
Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dk = $n_1 + n_2 - 2 = 26 + 26 - 2 = 50$ diperoleh		
$t_{tabel} = 1.676$		
<p>Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_a. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara Reward Punishment dan motivasi belajar.</p>		

Lampiran 12

Tabel Nilai r Product Moment

N	Tarf Signif		N	Tarf Signif		N	Tarf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			



Panitia
Pelaksana OPAK
FAKULTAS TARBİYAH IAIN WALISONGO

Sekretariat : Jl. Prof. Dr. Hamka Ngalyan, Gedung PKM lantai II Fakultas Tarbiyah

Sertifikat

Nomor : 30/A/ BEM-F/ OPAK FAKTA/IAIN-WS/VIII/2012

Diberikan Kepada:

Iffa Corri Ana

Atas Keikutsertaan dalam Orientasi Pengenalan Akademik
(OPAK) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang
bertempat di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Pada
hari Rabu-Kamis, 8-9 Agustus 2012

Sebagai:

PESERTA

Semarang, 8 Agustus 2012
Mengetahui,

Dosen Bina SKK
Fakultas Tarbiyah IAIN
Walisongo

Mawati
Rosidi, M.Ag
NIP. 150384665

Presiden Badan Eksekutif Maha-
siswa (BEM)
Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo

Ahmad Hakim
Ahmad Hakim
NIM. 093311005

Panitia Pelaksana
OPAK Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo
Sekretaris

Ewand Khoerri Hakim
Ewand Khoerri Hakim
NIM. 093311013



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
 KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**
 UIN Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : Un.10.0/L.1/PP.03.06/772/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam
 Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **IFFA QORRI AINA**
 NIM : **123911052**
 Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN-
 MIT) Angkatan ke-2 Tahun 2016 di Kelurahan Kedungpane, Kecamatan Mijen, Kota
 Semarang, dengan nilai:

88,50 (**4,0 / A**)

Semarang, 28 September 2016

Ketua

 Dr. H. Sholihan, M.Ag.
 NIP. 19600604 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus IINgaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor: B-5924/Un.10.3/D.1/TL.00.12/2016

Semarang, 3 Januari 2016

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**
A.n. : Iffa Qorri Aina
NIM : 123911052

Kepada Yth:
Kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan Mahasiswa:

Nama : Iffa Qorri Aina
NIM : 123911052
Alamat : RT 03 RW 02 Ds. Damarwulan Kec. Keling Kab. Jepara
Judul : **PENGARUH PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP KREATIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MIT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2016/2017**
Pembimbing : Hj. Malikhatul Hidayah, S. T, M. Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama satu bulan, pada tanggal 3 Januari 2017 sampai dengan tanggal 3 Februari 2017. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Kampus dan Kerjasama



Prof. Dr. M. Entah Svukur, M. Ag
NIP. 19681212 199403 1 003

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (Sebagai Laporan)

Lampiran 17



YAYASAN BAITURROHIM RINGINWOK
MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU NURUL ISLAM
Jl. Honggowongso No.7 Ringinwok kel. Ngaliyan Kec. Ngaliyan Kota Semarang
NSM: 111233740076 NPSN: 60713870 NSS: 112030116004
www.nurisngaliyan.sch.id Email : humas@nurisngaliyan.sch.id

SURAT KETERANGAN

No. 02 /MI.NI/I/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa, mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Iffa Qorri Aina
NIM : 123911052
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Jenjang Program : Strata 1 (S1)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang pada tanggal 03 Januari 2017 sampai dengan 18 Januari 2017. Untuk memenuhi tugas penyusunan skripsi dengan judul "PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MIT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2016/2017"

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 Januari 2017

Kepala MIT Nurul Islam



Dian Utomo, S, HI, M, Pd

Suasana Saat Pengisian Angket



Suasana Pengisian Angket



Bintang Prestasi



Hukuman



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1. Nama : Iffa Qorri Aina
- 2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 28 April 1994
- 3. Alamat Rumah : Ds. Damarwulan RT 03/RW 02
Keling, Jepara
- Hp : 085642929319
- E-mail : iffaaina14@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1. SDN 5 Damarwulan Lulus Tahun 2006
- 2. MTs Raudhatul Ulum Lulus Tahun 2009
- 3. MA NU Banat Kudus Lulus Tahun 2012
- 4. UIN Walisongo Angkatan 2012

Demikian daftar riwayat hidup ini ditulis dengan sebenarnya.

Semarang, 31 Mei 2017
Penulis,

Iffa Qorri Aina
NIM. 123911052

